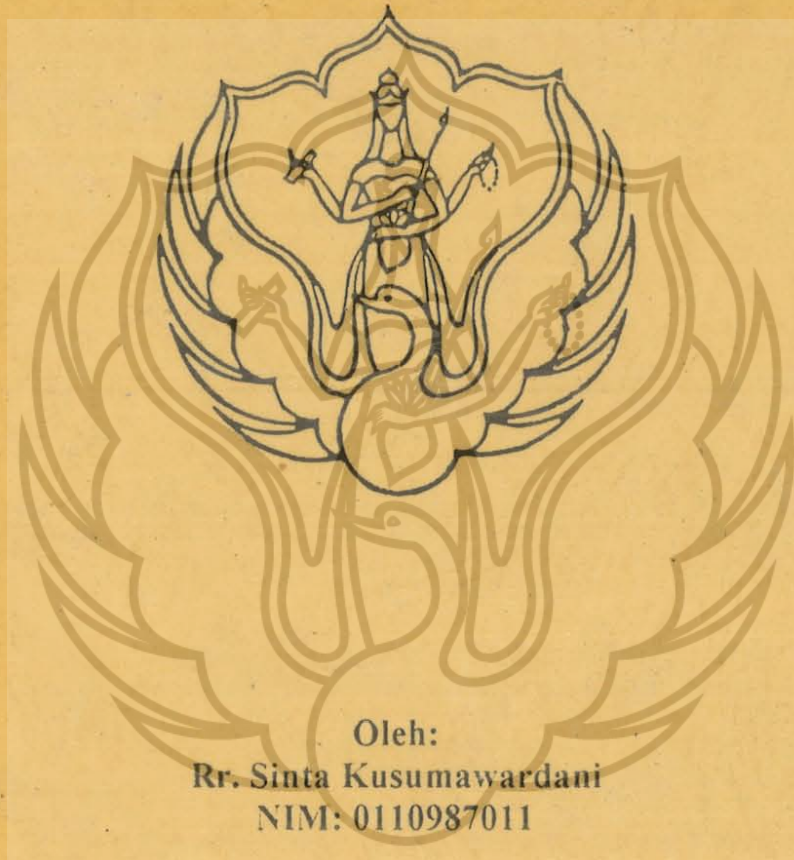


**YAYASAN SISWA AMONG BEKSA
STUDI KASUS MANAJEMEN KEPEMIMPINAN
R.M. DINUSATAMA**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN,
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2005/2006**

**YAYASAN SISWA AMONG BEKSA
STUDI KASUS MANAJEMEN KEPEMIMPINAN
R.M. DINUSATAMA**



Oleh:
Rr. Sinta Kusumawardani
NIM: 0110987011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2005/2006**

**YAYASAN SISWA AMONG BEKSA
STUDI KASUS MANAJEMEN KEPEMIMPINAN
R.M. DINUSATAMA**



**Oleh:
Rr. Sinta Kusumawardani
NIM: 0110987011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Genap 2005/2006**

Tugas akhir ini telah diterima
Dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 5 Agustus 2006



Dra. Sri Hastuti, M.Hum.
Ketua



Hersapandi, S.S.T., M.S.
Pembimbing I/ Anggota



Y. Murdiyati, S.S.T., M.Sn.
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Sumaryono, M.A.
Penguji Ahli/ Anggota



Dra. M. Heni Winahyuningsih, M.Hum.
Anggota



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Drs. Triyono Bramantyo PS., M.Ed., Ph.D.
NIP. 130909903

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 5 Agustus 2006

(Rr. Sinta Kusumawardani)

RINGKASAN

YAYASAN SISWA AMONG BEKSA STUDI KASUS MANAJEMEN KEPEMIMPINAN R.M. DINUSATAMA

Oleh:

Rr. Sinta Kusumawardani

Penelitian tentang Yayasan Siswa Among Beksa studi kasus manajemen kepemimpinan R.M. Dinusatama pada dasarnya bertujuan untuk mengkaji manajemen kepemimpinan R.M. Dinusatama di YASAB. Dalam suatu organisasi, dari periode satu ke periode berikutnya, biasanya dilakukan pergantian pengurus. Sejak adanya reformasi, seseorang maksimal menjabat selama dua periode. Tidak sama halnya dengan YASAB, yang sejak tahun 1974 hingga 2006 masih dipimpin oleh R.M. Dinusatama. Sudah barang tentu dalam yayasan ini terdapat manajemen kepemimpinan yang berbeda dengan manajemen kepemimpinan dalam organisasi pada umumnya. Kesenjangan inilah antara lain yang mendorong dilakukannya penelitian ini.

R.M. Dinusatama di mata anggotanya, memiliki kelebihan melebihi siapapun yang ada dikelompok tersebut. Ia secara total menjalankan perannya sebagai ketua dan menjadikan YASAB sebagai sebuah organisasi seni tari klasik gaya Yogyakarta, yang mampu bertahan hidup sesuai dengan perkembangan jaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan melalui kajian studi kasus. Tulisan ini diawali dari latar belakang sejarah YASAB, kehidupan R.M. Dinusatama dalam dunia tari, khususnya di lingkungan YASAB, pengalaman berorganisasi, guna mengupas sifat perilaku R.M. Dinusatama.

R.M. Dinusatama lahir pada tanggal 13 Januari 1941, sejak umur 9 tahun ia mulai belajar tari di Bebadan Among Beksa. Ia mendapat pengamatan lebih dari para guru di Bebadan Among Beksa, hingga dipercaya memiliki potensi untuk memimpin YASAB dengan didukung oleh prestasinya dalam dunia seni tari klasik gaya Yogyakarta, hal tersebut yang mengantarkannya menjadi seorang pemimpin YASAB. Perjalanan YASAB salah satunya dipengaruhi oleh manajemen kepemimpinan. Pada kesempatan ini, manajemen kepemimpinan mencakup beberapa pokok bahasan yaitu: tipe kepemimpinan, syarat untuk menjadi pemimpin yang baik, peran utama yang harus dijalani, pengaruh bentuk kekuasaan, dan tingkatan kepemimpinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepemimpinan YASAB dipengaruhi oleh faktor primodialisme dan patronalistik yang terjadi pada masyarakat konservatif dan pada kepemimpinan karismatik, dalam menjalankan perannya sebagai ketua, tidak lepas dari faktor tersebut, yang mendudukkan dirinya sebagai tokoh pemimpin yang patut menjadi panutan dan teladan bagi para anggotanya.

Kata kunci: *YASAB, R.M. Dinusatama, Kepemimpinan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, karena berkat anugrah dan rahmat-Nya maka penulisan ini dapat berjalan dengan lancar. Bukanlah satu hal yang mudah untuk menyelesaikan karya tulis ini karena adanya keterbatasan waktu yang dibutuhkan untuk mengamati fenomena yang dianalisis pada karya tulis ini dan proses pengambilan serta pengolahan data dari berbagai pustaka. Selain itu beberapa tantangan dan hambatan yang harus dihadapi selama proses pengerjaan karya tulis ini. Proses penyusunan karya tulis ini memberikan pengalaman yang sangat berharga dan memberikan wawasan serta pengetahuan baru.

Karya tulis ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Karena itu penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Hersapandi, S.S.T.,M.S. dan Ibu Y. Murdiyati, S.S.T.,M.Sn. selaku dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulisan ini. Terima kasih juga atas segala pengetahuan yang diberikan dan buku-buku yang dipinjamkan.
2. Bapak Drs. Sardjiwo selaku dosen pembimbing studi yang telah memberikan bimbingan dan dorongan moril selama penulis menuntut ilmu di Jurusan Tari ISI Yogyakarta hingga dapat menyelesaikan studi.

3. Bapak R.M. Dinusatama, B.A., yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penulisan karya tulis ini, serta segala bantuan yang sangat menunjang dalam proses penyusunan karya tulis ini.
4. Bapak R.M. Suyamto, R.M. Haryo Banindro, S.Sn., Imam Riyadi, dan segenap anggota organisasi yang telah membantu memberikan informasi.
5. Seluruh staf pengajar Jurusan Tari dan karyawan Fakultas Seni Pertunjukan.
6. Staf perpustakaan ISI Yogyakarta yang telah membantu dalam proses pencarian data dan meminjamkan literatur yang diperlukan dalam karya tulis ini.
7. Bapak, Ibu, kakak, dan adikku, serta teman-temanku yang selalu memberikan dukungan, terima kasih atas doa yang selalu dipanjatkan

Masih banyak pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu dalam ungkapan terima kasih ini, namun sumbangan mereka baik dalam bentuk saran, masukan, dukungan, maupun doa tidak dapat dilupakan.

Karya tulis ini bukanlah karya yang sempurna. Masih banyak kekurangan yang terdapat dalam karya tulis ini. Namun diharapkan semoga karya tulis ini dapat memberikan wacana baru bagi kampus Jurusan Tari, dan pada akhirnya diharapkan semoga karya tulis ini banyak bermanfaat bagi bidang tari.

Yogyakarta, 5 Agustus 2006

(Rr. Sinta Kusumawardani)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN RINGKASAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR SINGKATAN.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	12
1. Tahap pengumpulan data.....	13
a. Studi pustaka.....	13
b. Observasi.....	13
c. Wawancara.....	14
2. Tahap analisis data.....	14
3. Tahap penulisan hasil analisis.....	15
BAB II. TINJAUAN UMUM YAYASAN SISWA AMONG BEKSA.....	17
A. Tinjauan historis.....	19
1. Periode Bebadan Among Beksa Keraton Ngayogyakarta.....	21
2. Periode Paguyuban Siswa Among Beksa.....	23
B. Anggaran Dasar.....	25

1. Bentuk Organisasi.....	26
2. Program Kegiatan.....	36
C. Kehidupan R.M. Dinusatama dalam Seni Tari Klasik Gaya Yogyakarta.....	43
BAB III. MANAJEMEN KEPEMIMPINAN R.M. DINUSATAMA.....	47
A. Pengertian Manajemen Kepemimpinan.....	48
B. Manajemen Kepemimpinan R.M. Dinusatama.....	52
1. Peranan R.M. Dinusatama sebagai Pemimpin YASAB.....	60
a. Peranan hubungan antar pribadi.....	61
b. Peranan hubungan dengan informasi.....	64
c. Peranan pembuat keputusan.....	67
2. Bentuk Kekuasaan Kepemimpinan R.M. Dinusatama.....	70
BABIV. KESIMPULAN.....	82
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	88
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Papan nama Yayasan Siswa Among Beksa.....	105
Gambar 2. R.M. Dinusatama, ketua Yayasan Siswa Among Beksa.....	105
Gambar 3. Kegiatan kursus tari di Dalem Palawijan	106
Gambar 4. Kegiatan latihan tari.....	106
Gambar 5. Kelompok karawitan Yayasan Siswa Among Beksa.....	107
Gambar 6. Tari Serimpi oleh Yayasan Siswa Among Beksa.....	107
Gambar 7. Tari Klana Topeng oleh Yayasan Siswa Among Beksa.....	108
Gambar 8. Kegiatan pentas tari sebagai paket wisata.....	108
Gambar 9. R.M. Haryo Banindro, pengurus Yayasan Siswa Among Beksa.....	109
Gambar 10. Imam Riyadi, pengurus Yayasan Siswa Among Beksa.....	109
Gambar 11. Dwi Artiandari, penari Yayasan Siswa Among Beksa.....	110

DAFTAR SINGKATAN

B.P.H.	: Bendoro Pangeran Haryo
D.I.Y.	: Daerah Istimewa Yogyakarta
G.B.P.H.	: Gusti Bendoro Pangeran Haryo
G.P.H.	: Gusti Pangeran Haryo
H.B.	: Hamengku Buwono
H.U.T.	: Hari Ulang Tahun
K.P.H.	: Kanjeng Pangeran Haryo
K.R.T.	: Kanjeng Raden Tumenggung
R.	: Raden
R.Ay.	: Raden Ayu
R.M.	: Raden Mas
S.K.	: Surat Keputusan



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : ANGGARAN DASAR ANGGARAN RUMAH TANGGA.....	90
LAMPIRAN II : SURAT KETERANGAN.....	103
LAMPIRAN III: FOTO-FOTO.....	105



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tari klasik Gaya Yogyakarta merupakan sebuah ekspresi budaya yang semula berkembang di Istana Yogyakarta. Penggambaran singkat mengenai tari klasik sebagai seni budaya yang hanya dimiliki oleh kaum bangsawan, dalam perkembangan selanjutnya mulai disebarluaskan kepada masyarakat luas, dengan mendirikan lembaga atau organisasi di luar tembok istana.¹ Lembaga tari klasik yang ada di Yogyakarta, antara lain: Kridha Beksa Wirama yang didirikan pada tahun 1918, Perkumpulan Kesenian Irama Tjitra Yogyakarta pada tahun 1949, Bebadan Among Beksa Keraton Ngayogyakarta pada tahun 1950, Mardawa Budaya dan Pamulangan Beksa Ngayogyakarta hampir bersamaan, yaitu pada tahun 1962. Salah satu yang menjadi obyek penelitian ini adalah Yayasan Siswa Among Beksa studi kasus manajemen kepemimpinan R.M. Dinusatama.

Yayasan Siswa Among Beksa yang sering disingkat YASAB merupakan organisasi yang dibentuk oleh Bebadan Among Beksa Keraton Ngayogyakarta. YASAB sebelumnya bernama Paguyuban Siswa Among Beksa, berdiri pada tanggal 13 Mei 1952, didirikan oleh G.B.P.H. Yudhanegara. Paguyuban Siswa Among Beksa, berubah bentuk menjadi yayasan pada tanggal 20 Juli 1978, agar memiliki badan

¹ Y. Sumandiyo Hadi, *Sosiologi Tari: Sebuah Wacana Pengenalan Awal*, Yogyakarta, Manthili Yogyakarta, 2002, p. 51.

hukum sendiri. YASAB mempunyai tujuan, meliputi mempelajari, menggali, memelihara, membina, dan mengembangkan tari klasik Gaya Yogyakarta.²

Struktur organisasi terdiri dari pimpinan, sekretaris, bendahara, serta seksi-seksi, antara lain: seksi tari, karawitan, inventaris, usaha dan kesejahteraan, dokumentasi dan publikasi, dan seksi pembantu umum. Di dalam struktur organisasi, R.M. Dinusatama menjabat sebagai Ketua YASAB sejak tahun 1974 hingga tahun 2006 ini. Pada kenyataannya di dalam periode kepengurusan sebuah yayasan, setiap lima atau empat tahun sekali, harus sudah berganti kepengurusan, dalam hal ini R.M. Dinusatama sebagai pemimpin yang sifatnya tetap adalah ciri khas dari YASAB sebagai sebuah organisasi seni tradisional klasik.

R.M. Dinusatama lahir pada tanggal 13 Januari 1941, berasal dari keluarga K.R.T. Sindurejo, dan Sang ibu adalah puteri Sri Sultan HB VIII. Sejak usia 9 tahun, R.M. Dinusatama sudah berkecimpung di Bebadan Among Beksa Ngayogyakarta, hingga saat ini berkiprah di dunia tari dengan bergabung di YASAB. Selain sebagai ketua YASAB, beliau bekerja di pemerintahan, menjabat sebagai kepala bidang kesenian Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Kebudayaan DIY, dan pada tahun 2001 dianugrahi 'Tokoh Pelestari Seni Tradisional' oleh Pemerintah Kota Yogyakarta. Potensi dan prestasi beliau dalam belajar dan mendalami seni, khususnya tari, menjadi dasar kemampuan beliau dalam memimpin YASAB hingga sekarang.

² Dewan Ahli Yayasan Siswa Among Beksa Ngayogyakarta Hadiningrat, *Kawruh Joged-Mataram*, Yogyakarta, Yayasan Siswa Among Beksa, 1981, p. 1.

R.M. Dinusatama di mata pengurus, diakui mempunyai kelebihan melebihi siapa pun yang ada di kelompok tersebut. Terbukti, dalam setiap kegiatan latihan, beliau harus hadir untuk mendampingi dan memberi masukan kepada para anggotanya. Pemimpin adalah individu dalam sebuah unit kerja yang selalu memenuhi minat dan harapan semua orang. R.M. Dinusatama merupakan pusat perilaku dan perhatian semua anggota dalam organisasi, dan seorang pemimpin dalam organisasi tersebut kemudian disebut kepemimpinan.

YASAB terus berkembang dalam periode kepemimpinan R.M. Dinusatama. Dahulu kekayaan yang berupa perlengkapan tari dan karawitan yang bersumber pada Keraton Yogyakarta, saat ini sudah dimiliki sendiri. Pada bulan Agustus 1981, YASAB membuka program kursus tari dengan jangka waktu dua semester, para siswa umumnya terdiri atas wanita, dan hanya sedikit laki-laki. Para siswa YASAB kerap melawat ke luar negeri, seperti ke Amerika Serikat pada tahun 1990, ke Jepang tahun 1995, dan tahun 2000 ke Monaco. Kelangsungan hidup YASAB tersebut sangat dipengaruhi oleh manajemen kepemimpinan, dalam hal ini adalah periode kepemimpinan R.M. Dinusatama.

YASAB yang memiliki bentuk organisasi yang telah disahkan pemerintah melalui akte notaris dalam menjalankan keorganisasian masih bersifat informal. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya fakta pada masa kepengurusan yang tidak menentu, pengangkatan dan pemberhentian pengurus tidak berdasarkan masa periode kepengurusan. Sesuai dengan teori organisasi bahwa, semakin berhasil kelompok pimpinan membina suatu organisasi, semakin menonjol pula hubungan yang bersifat

informal meskipun hubungan-hubungan yang bersifat formal tidak boleh hilang sama sekali. Fakta-fakta tersebut menunjukkan YASAB masih berbentuk organisasi garis, yang merupakan bentuk organisasi yang paling sederhana.³

Fenomena seperti ini hampir terjadi pada keseluruhan organisasi seni, adanya fenomena tersebut menunjukkan bahwa kesadaran berorganisasi di masyarakat seni masih kurang. Apabila hal tersebut menjadi sebuah kesinambungan maka akan terjadi kekurangan sumber daya manusia di masyarakat seni, karena salah satu kekurangan dari bentuk organisasi garis adalah tidak adanya kesempatan bagi anggota organisasi untuk berkembang, dengan kata lain tidak memiliki regenerasi kepemimpinan. Dalam hal kepemimpinan, YASAB hanya mengandalkan sosok R.M. Dinusatama. Segala kebijakan dan keputusan yang diambil diserahkan pada R.M. Dinusatama sebagai pemimpin YASAB. Dengan demikian R.M. Dinusatama merupakan sosok panutan di YASAB, namun yang menjadi pertanyaan peneliti adalah bagaimana nasib YASAB apabila R.M. Dinusatama tidak memimpin YASAB lagi. Berkaitan dengan tema permasalahan, kepemimpinan R.M. Dinusatama perlu dibahas lebih lanjut.

Sesuai dengan sub tema permasalahan yang peneliti ajukan tentang manajemen kepemimpinan R.M. Dinusatama maka dalam hal ini peneliti menjelaskan tentang arti dari manajemen kepemimpinan itu sendiri. Dalam keilmuan manajemen, manajemen kepemimpinan tidak pernah disebutkan sebagai salah satu sub keilmuan, tetapi kepemimpinan sendiri merupakan sebuah keilmuan. Peneliti

³ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2005, p. 62.

mendefinisikan teori manajemen kepemimpinan dengan menggunakan pendekatan manajemen dan kepemimpinan. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁴ Kepemimpinan adalah suatu aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi.⁵ Manajemen kepemimpinan mencakup beberapa pokok bahasan, yaitu: tipe kepemimpinan, syarat untuk menjadi pemimpin yang baik, peran utama yang harus dijalani, pengaruh bentuk kekuasaan, dan tingkatan kepemimpinan.

R.M. Dinusatama dalam memimpin YASAB menunjukkan hal-hal bersifat otoriter, dalam hal ini keputusan R.M. Dinusatama bersifat mutlak, sehingga YASAB berjalan atau tidak, tergantung pada keputusan R.M. Dinusatama. Dalam hal pengambilan keputusan, ia sangat demokratis, segala permasalahan harus dibicarakan dengan anggotanya. R.M. Dinusatama termasuk orang yang konservatif, namun mampu menyesuaikan dengan perkembangan jaman, anggotanya beranggapan bahwa ia adalah pemimpin yang penuh kharisma. Keberlangsungan YASAB tidak lepas dari peran R.M. Dinusatama dalam memimpin YASAB. Terbukti dengan adanya kepercayaan masyarakat seni terhadap R.M. Dinusatama sebagai pakar tari yang membuat YASAB tetap berjalan hingga sekarang. R.M. Dinusatama juga mendedikasikan hidupnya untuk YASAB.

⁴ *Ibid.*, p. 5.

⁵ Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003, p. 9.

Robert J. House mengatakan bahwa :

“Perilaku pemimpin akan bisa diterima oleh bawahan jika para bawahan melihat perilaku tersebut akan merupakan sumber yang segera bisa memberi kepuasan atau sebagai suatu instrumen bagi kepuasan masa depan.”⁶

Perilaku R.M. Dinusatama sebagai pemimpin YASAB dapat di terima oleh para anggotanya, hal tersebut didukung oleh kemampuan dalam berorganisasi dan juga pekerjaannya di pemerintahan dalam bidang kesenian. R.M. Dinusatama seorang bangsawan, dianggap memiliki kemampuan lebih atau diakui sebagai *sesepuh*, yang harus dihormati dan wajib diikuti oleh anggotanya, dan perilaku diwujudkan dalam peranan sebagai pemimpin YASAB.

Peranan yang berhasil dijalankan R.M. Dinusatama memperlihatkan, bahwa ia memiliki kekuasaan, yaitu suatu potensi pengaruh dari seorang pemimpin.. Tanggung jawab utama seorang pemimpin adalah melakukan pekerjaan sendiri dan mengembangkan orang lain untuk melakukan pekerjaan. Kepemimpinan R.M. Dinusatama sampai saat ini belum mampu mencetak pemimpin selanjutnya, hal ini dipengaruhi oleh bentuk organisasi dan bentuk kepemimpinan organisasi seni tari klasik. Para anggotanya mempercayakan pada kemampuan R.M. Dinusatama untuk terus memimpin YASAB. R.M. Dinusatama mempunyai kekuasaan yang dapat mempengaruhi jalannya organisasi. Kekuasaan tersebut dipengaruhi oleh faktor primodialisme dan patronalistik, R.M. Dinusatama sebagai panutan, pemimpin yang penuh karisma. Para anggota harus mengikuti perintah, sehingga tampak

⁶ *Ibid.*, p. 43.

kecenderungan anggota dalam memutuskan sesuatu, harus menunggu pertimbangan dan petunjuk R.M. Dinusatama. Kesenjangan inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini, sekaligus sebagai alasan untuk mempermasalahkan manajemen kepemimpinan R.M. Dinusatama di YASAB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka terdapat permasalahan yang ingin diteliti lebih lanjut. Permasalahan tersebut adalah bagaimana manajemen kepemimpinan R.M. Dinusatama di YASAB ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti meneliti objek penelitian tersebut adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan manajemen kepemimpinan R.M. Dinusatama di YASAB.

D. Tinjauan Pustaka

Masalah bagaimana manajemen kepemimpinan R.M. Dinusatama di YASAB belum ada yang meneliti. Oleh sebab itu masalah tersebut diangkat dalam penelitian ini. Namun demikian, ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan pijakan untuk memecahkan masalah penelitian ini, yaitu:

“Fungsi Organisasi Tari terhadap Perkembangan Tari Klasik Gaya Yogyakarta: Studi Kasus Yayasan Siswa Among Beksa Yogyakarta”, oleh Hersapandi, 1989, mempermasalahkan apa fungsi organisasi tari terhadap

perkembangan tari klasik gaya Yogyakarta, studi kasus Yayasan Siswa Among Beksa Yogyakarta, sedangkan masalah manajemen kepemimpinan R.M. Dinusatama belum dibahas.

“Pendidikan tari Yayasan Siswa Among Beksa (Studi Peran dan Fungsi bagi Seni Tari Klasik Gaya Yogyakarta)”, oleh Yuliningsih, 1997, mempermasalahkan apa peran dan fungsi pendidikan tari di YASAB, dalam rangka pelestarian dan pengembangan seni tari klasik gaya Yogyakarta, sedangkan masalah bagaimana manajemen kepemimpinan R.M. Dinusatama belum dikupas.

Selain itu, ada beberapa buku yang dipakai untuk memecahkan masalah dan mencari landasan teori antara lain, sebagai berikut :

Miftah Thoha, 2003, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta, Raja Grafindo Persada. Buku ini membicarakan kepemimpinan dalam hubungannya dengan kekuasaan. Kepemimpinan adalah suatu proses untuk mempengaruhi perilaku orang lain, dan kekuasaan merupakan potensi untuk mempengaruhi dari seorang pemimpin, artinya kekuasaan adalah suatu sumber yang memungkinkan seorang pemimpin mendapatkan hak untuk mengajak, meyakinkan, dan mempengaruhi orang lain. Oleh sebab itu, buku ini dapat dipakai untuk menjelaskan pengertian manajemen kepemimpinan R.M. Dinusatama. Selain itu, buku tersebut juga mengupas permasalahan bagaimana pemimpin dalam mengatasi konflik yang terjadi dalam organisasi yang dipimpinnya, serta memaparkan teori kepemimpinan dan gaya kepemimpinan dilihat dari perilaku organisasi sehingga buku ini dapat pula dipakai untuk menganalisis manajemen kepemimpinan R.M. Dinusatama di YASAB.

Sal Murgianto, 1985, *Manajemen Pertunjukan*, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja sama sesuai dengan rencana demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Beberapa tipe kepemimpinan yang banyak dikenal adalah kepemimpinan pribadi, non-pribadi, otoriter, demokratis, kebapakan, dan karismatik. Seorang pemimpin dari tipe yang mana pun harus memperhatikan dua aspek, yaitu aspek ketatalembagaan (internal) dan aspek eksternal yang mengarah ke hubungan luar organisasi. Maka dari itu buku ini juga dapat dipakai untuk mengkaji manajemen kepemimpinan serta tipe kepemimpinan R.M. Dinusatama di YASAB.

Achsan Permas, 2003, *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*, Jakarta, PPM. Buku ini memaparkan konsep dasar manajemen di dalam organisasi seni pertunjukan. Manajemen akan membantu organisasi seni pertunjukan untuk dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Efektif artinya dapat menghasilkan karya seni yang berkualitas sesuai dengan keinginan senimannya atau penontonnya. Efisien berarti menggunakan sumber daya secara rasional dan hemat. Pada dasarnya manajemen adalah cara menghasilkan karya seni melalui sesuatu proses perencanaan pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan. Buku ini dapat dipakai untuk menganalisis kegiatan manajemen kepemimpinan R.M. Dinusatama di YASAB.

M. Manullang, 2005, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press. Bahasan dalam buku ini tentang organisasi sebagai sebuah bentuk

kerjasama dalam mencapai tujuan tertentu, dan apabila dilihat dari bagan atau struktur, organisasi merupakan gambaran secara skematis tentang hubungan dan kerjasama dari orang-orang yang terdapat dalam usaha mencapai suatu tujuan. Buku ini dapat dipakai sebagai dasar pengetahuan untuk membahas permasalahan YASAB sebagai organisasi seni dengan studi kasus manajemen kepemimpinan R.M. Dinusatama.

Alo Liliweri, 1997, *Sosiologi Organisasi*, Bandung, Citra Aditya Bakti. Buku berisikan model-model kepemimpinan dalam organisasi. Pemimpin selalu berhubungan dengan suatu kelompok, dan kepemimpinan merupakan kemampuan pemimpin untuk menjaga stabilitas kelompok tersebut. Di dalam organisasi, setiap pemimpin bertanggungjawab terhadap mereka yang menjadi anggota organisasi. Kepemimpinan ditentukan oleh karakteristik seorang pemimpin meliputi kemampuan, keterampilan dan kiat, serta kepribadian tertentu. Buku ini digunakan untuk menganalisis model manajemen kepemimpinan R.M. Dinusatama di YASAB.

Miriam Budiardjo, 1984, *Aneka Pemikiran tentang Kuasa Dan Wibawa*, Jakarta, Penerbit Sinar Harapan. Buku ini menjelaskan kepemimpinan dan kekuasaan tradisional. Orang Jawa pada umumnya menganggap kekuasaan sebagai suatu kekuatan energi yang sakti dan keramat, yang secara konkret ada dalam lingkungan alam manusia, tetapi di luar diri orang yang mempergunakannya. Dalam kesatuan-kesatuan sosial tidak cukup hanya ada kepemimpinan yang kadang kala diperankan oleh orang-orang yang berwibawa, berdasarkan keahlian mereka untuk memecahkan masalah-masalah tertentu saja. Mereka memerlukan suatu bentuk kepemimpinan

yang mantap dan tetap, untuk memantapkan kepemimpinan diperlukan kekuasaan di samping kewibawaan, sehingga dengan penjelasan dalam buku ini maka dapat digunakan untuk mengkaji kepemimpinan dan kekuasaan R.M Dinusatama dalam memimpin sebuah organisasi seni tari klasik, yang para pendukungnya adalah masyarakat yang konservatif, namun tetap mengikuti perkembangan jaman.

G. Moedjanto, 2001, *Kepemimpinan Jawa: Perintah Halus, Pemerintahan Otoriter*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia. Buku ini memuat tentang ideologi kepemimpinan Jawa, menjelaskan konsep kepemimpinan dan kekuasaan Jawa tempo dahulu, yaitu masa kerajaan Mataram. Secara konseptual dalam sejarah kerajaan Mataram terdapat ajaran atau doktrin *raja gung binathara, bahu dhendha nyakrawati, berbudi bawa laksana, ambeg adil paramarta*. Masa kepemimpinan raja-raja Mataram lebih terlihat kesewenang-wenangannya daripada keadilan. Konsep kepemimpinan yang ada bercorak absolut, menunjukkan kekuasaan itu cenderung korup. Pada uraian buku ini tampak kesinambungan antara kepemimpinan dan kekuasaan di Jawa masa lalu dan masa sekarang (2006), sehingga buku ini dipakai untuk mengkaji bentuk kekuasaan kepemimpinan R.M Dinusatama dalam perkembangan jaman.

Buku laporan kegiatan pendidikan dan pertunjukan tahun 1983-1986. Buku ini disusun oleh pengelola pendidikan tari Yayasan Siswa Among Beksa yang secara garis besar mendeskripsikan kegiatan pendidikan dan pertunjukan dalam hubungannya dengan upaya memelihara, menggali, mengembangkan, dan mengamankan seni tari klasik gaya Yogyakarta Mataraman. Oleh karena itu, buku ini juga dapat dipakai

untuk menganalisis kegiatan yang dilaksanakan pada periode kepemimpinan R.M. Dinusatama.

Akte Yayasan Siswa Among Beksa No. 15 tanggal 20 Juli 1978 Notaris Umar Sjahmudi, S.H., yang mendeskripsikan anggaran dasar organisasi, untuk menganalisis manajemen kepemimpinan R.M. Dinusatama.

E. Metode Penelitian

Secara tegas, substansi penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan sasaran yang hendak dicapai yaitu untuk melakukan analisis secara cermat terhadap pokok permasalahan. Dalam hal ini dengan analisis kualitatif yaitu untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis atau lisan, namun demikian, untuk membuka berbagai dimensi yang saling berkaitan, perlu adanya pinjaman teori atau pendekatan sosial. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan manajemen dan sosiologis. Pendekatan manajemen dimaksudkan untuk mengupas permasalahan, khususnya manajemen kepemimpinan R.M. Dinusatama di YASAB, bahwa salah satu faktor kelangsungan hidup organisasi sangat dipengaruhi oleh pemimpin dengan anggotanya, sedangkan pendekatan sosiologis digunakan untuk membedah permasalahan yang terjadi di dalam organisasi, yaitu perilaku pemimpin dengan para anggotanya, sehingga dapat diketahui rasa kesatuan itu diciptakan, dan kepercayaan itu terwujud dalam organisasi. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel sebagai objek yang diteliti, yaitu YASAB dan R.M. Dinusatama, sedangkan variabel sebagai konsep yang mempunyai nilai yaitu manajemen kepemimpinan R.M. Dinusatama.

Tahap-tahap yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi :

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan tahap awal untuk mendapatkan data manajemen kepemimpinan R.M. Dinusatama. Data tersebut dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara.

a. Studi pustaka

Data yang tertulis diperoleh dari beberapa buku yang sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu manajemen kepemimpinan R.M. Dinusatama. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan membaca dan memahami buku-buku di perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan perpustakaan wilayah DIY, untuk memperoleh data manajemen kepemimpinan R.M. Dinusatama di YASAB. Instrumen yang dipakai berupa kartu data untuk mencatat informasi tersebut.

b. Observasi

Pengamatan dan penghayatan manajemen kepemimpinan R.M. Dinusatama di YASAB, dilakukan di YASAB. Instrumen yang dipakai berupa kartu data untuk mencatat data hasil pengamatan, juga dengan *handycam* untuk merekam kegiatan manajemen kepemimpinan R.M. Dinusatama di YASAB. Observasi ini termasuk observasi non partisipan sebab peneliti tidak terlibat di dalamnya.

c. Wawancara

Wawancara terstruktur dimaksudkan untuk mencari informasi manajemen kepemimpinan R.M. Dinusatama dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap nara sumber utama yaitu R.M. Dinusatama selaku pemimpin di YASAB, serta para anggota, pengurus, dan siswa yang terlibat langsung dan tidak langsung di dalam kegiatan organisasi YASAB yang dapat dijadikan nara sumber. Instrumen yang dipakai berupa kartu data untuk mencatat data hasil wawancara, dan *tape recorder* untuk merekam hasil dialog peneliti dengan para nara sumber.

2. Tahap Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan pola analisis non statistik (data kualitatif), berdasarkan isinya hingga diperoleh kesimpulan. Data dikategorisasikan berdasarkan konsep-konsep tertentu untuk melihat dan mengklasifikasikan serta menghubungkan variabel manajemen kepemimpinan R.M. Dinusatama. Data yang sudah disusun secara rinci, kembali dikomfirmasikan kebenarannya kepada tokoh atau informan yang lebih mengetahui tentang data tersebut, selanjutnya diadakan interpretasi terhadap objek, kegiatan manajemen dan kepemimpinan R.M. Dinusatama, kontribusinya terhadap YASAB, sehingga kepemimpinan R.M. Dinusatama berjalan hingga tahun 2006.

3. Tahap Penulisan Hasil Analisis

Hasil analisis ini disusun ke dalam kerangka penulisan sebagai berikut: Tahap penulisan ini merupakan tindak lanjut dan realisasi dari kerangka pemikiran yang sudah diorganisasi secara menyeluruh dan rinci, sehingga keseluruhan isi dan maksud penulisan terungkap ke dalam suatu sistematika yang penjabarannya dituangkan ke dalam bab, menurut pokok-pokoknya. Adapun Kerangka penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah.
- B. Rumusan Masalah.
- C. Tujuan Penelitian.
- D. Tinjauan Pustaka.
- E. Metode Penelitian.

BAB II. Tinjauan Umum Yayasan Siswa Among Beksa

- A. Tinjauan Historis Yayasan Siswa Among Beksa.
 - 1. Periode Bebadan Among Beksa Keraton Ngayogyakarta.
 - 2. Periode Paguyuban Siswa Among Beksa.
- B. Anggaran Dasar Yayasan Siswa Among Beksa.
 - 1. Bentuk Organisasi Yayasan Siswa Among Beksa.
 - 2. Program Kegiatan Yayasan Siswa Among Beksa.
- C. Kehidupan R.M. Dinusatama dalam Seni Tari Klasik Gaya Yogyakarta.

BAB III. Manajemen Kepemimpinan R.M. Dinusatama

A. Pengertian Manajemen Kepemimpinan.

B. Manajemen Kepemimpinan R.M. Dinusatama.

1. Peranan R.M. Dinusatama sebagai Pemimpin YASAB.

a. Peranan Hubungan Atar Pribadi.

b. Peranan Hubungan Dengan Informasi.

c. Peranan Pembuat Keputusan.

2. Bentuk Kekuasaan Kepemimpinan R.M. Dinusatama.

BAB VI. Kesimpulan

